

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO SAMBAL TUNA LINGKUNG
*(Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Gudang Lelang,
Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung)*

(Tesis)

Oleh

OKTARINA

NPM 2320041008



PROGRAM STUDI MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN LAUT
PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRAK

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO SAMBAL TUNA LINGKUNG *(Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung)*

Oleh

OKTARINA

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung di Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 bertempat di Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri atas teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode *before-after*. Informan pada penelitian ini terdiri atas masyarakat Gudang Lelang, Penyuluh Perikanan Kota Bandar Lampung, dan Koperasi Mina Jaya. Data yang diperoleh diolah melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: pengolahan data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung terdiri atas tahap sosialisasi, pelatihan, pengolahan, dan pemasaran secara *offline* dan *online*. Proses pengolahan usaha mikro kecil menengah sambal tuna lingkung memiliki keunggulan yaitu bahan-bahan mudah didapat, dapat diproduksi kapan saja dengan menggunakan peralatan rumah tangga, dan dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam usaha mikro produk ini yaitu proses pengolahan yang membutuhkan waktu 8 jam, namun proses ini dapat diatasi melalui dua tahapan yaitu produk di olah hingga setengah matang dan di simpan dalam *freezer*. Berdasarkan metode *before-after* dapat diperoleh keuntungan 90% dari harga bahan baku yang dapat mensejahterakan masyarakat pelaku usaha.

Kata kunci: Usaha mikro, Sambal lingkung, Ikan tuna

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF LINGKUNG TUNA CHILI SAUCE MICRO BUSINESS (Socio-Economic Analysis of Coastal Communities in Gudang Lelang, *Bumi Waras District, Bandar Lampung City*)

By

OKTARINA

The purpose of this study was to analyze the development of micro-enterprises of environmental tuna chili sauce in Gudang Lelang, Bumi Waras District, Bandar Lampung City. This study was conducted in August-September 2024. located in Gudang Lelang, Bumi Waras District, Bandar Lampung City. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques consisting of observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed using the before-after method. Informants in this study consisted of the Gudang Lelang community, Fisheries Extension Workers of Bandar Lampung City, and the Mina Jaya Cooperative. The data obtained were processed through three simultaneous activity flows, namely: data processing, data presentation, drawing conclusions / verification. The results of the study indicate that the process of developing a micro-business of lingkungan tuna chili sauce consists of stages of socialization, training, processing, and marketing offline and online. The processing process of micro-small and medium-sized tuna chili sauce lingkungan has the advantage that the ingredients are easy to obtain, can be produced at any time using household appliances, and can be done independently. In addition, there are inhibiting factors in this micro-product business, namely the processing process which takes 8 hours, but this process can be overcome through two stages, namely the product is processed until half cooked and stored in the freezer. Based on the before-after method, a profit of 90% of the price of raw materials can be obtained which can improve the welfare of business actors.

Keywords: Micro business, Tuna lingkungan chili sauce, Tuna fish

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN USAHA MIKRO SAMBAL
TUNA LINGKUNG (Analisis Sosial Ekonomi
Masyarakat Pesisir Gudang Lelang, Kecamatan
Bumi Waras, Kota Bandar Lampung)**

Nama : **Oktarina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2320041008**

Program Studi : **Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut**

Fakultas : **Pascasarjana Multidisiplin**




MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP 19670623 199802 2 001


Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP 19780504 200912 2 001

**2. Ketua Program Studi Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
Universitas Lampung**


Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si.
NIP 19691012 199512 1 001

MENGESAHKAN

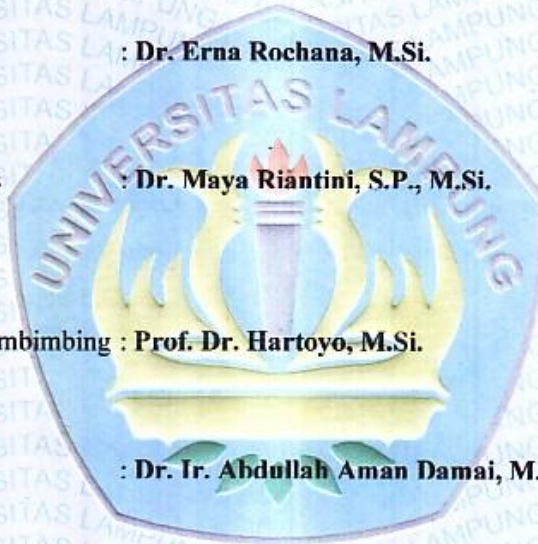
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.

Sekretaris : Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.**

Anggota : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.



2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP.196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 13 Desember 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan Usaha Mikro Sambal Tuna Lingkung (*Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung*)” merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan ketidak benaran saya bersedia menanggung akibat dari sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Desember 2024



Oktarina
2320041008

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gedung Batin pada tanggal 30 Oktober 1983, sebagai anak ketiga dari lima bersaudara dari bapak Alm M. Syarif dan Ibu Nuryati.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Gedung Batin pada tahun 1995, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sungkai Utara pada tahun 1998, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sungkai Utara pada tahun 2001.

Penulis menamatkan Sarjana di Universitas Terbuka pada Fakultas MIPA Jurusan Agribisnis Bidang Minat Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan pada tahun 2021 dan berdinasi di Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai *Penyuluh Perikanan* pada Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan – sekarang. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Universitas Lampung Program Studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut. Tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah atas segala berkat, rahmat, kemudahan serta izin Allah SWT berikan kepada saya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Kepada kedua orang tuaku, suami dan anak-anakku dengan penuh rasa cinta dan sayang kupersembahkan gelar ini untuk kalian.

Ibuk tercinta

Terima kasih atas segala doa yang tak putus, dukungan, kasih, dan sayang yang selalu menyertai setiap perjalananku

Suami dan Anak-anak

Terima kasih atas pengertian kalian selama ini, segala dukungan, kasih, dan sayang serta motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat semua bahagia dan sukses kedepannya.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO HIDUP

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Doa ibu adalah motivasiku”

“Bantulah selagi engkau bisa, karna kita tidak tau hal baik mana yang akan menghampiri”

(Oktarina Syarif)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, kesehatan, kelimpahan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tugas akhir tesis dengan judul “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO SAMBEL TUNA LINGKUNG (*Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung*)”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains di Jurusan Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut, Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Dr. Supono, S.Pi., M.Si. (Almarhum), selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan tesis. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan menempatkan almarhum di tempat terbaik di sisi-Nya.
3. Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Prodi Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut, Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Erna Rochana, M.Si, selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
5. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si, selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;

6. Prof. Dr. Hartoyo, M. S, selaku penguji utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Dr. Abdullah Aman Damai, S.Mi, selaku penguji kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
8. Seluruh dosen Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah mendidik penulis;
9. Bapak dan Ibu Staf administrasi Magister manajemen Wilayah Pesisir dan Laut;
10. Anak Gadis Nurmaya Tri Banowati yang selalu setia mendampingi
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Terima kasih atas bantuan dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak sekali kekurangan akan tetapi penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca maupun bagi penulis untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Bandar Lampung, Desember 2024
Penulis,

Oktarina

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
1.6 Hipotesis Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usaha Mikro.....	6
2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir	7
2.3 Pengembangan Masyarakat Pesisir.....	8
2.4 Pengolahan Hasil Perikanan	9
2.5 Sambal Lingkung	11
2.6 Minat Konsumen Terhadap Olahan Sambal Tuna Lingkung	12
2.7 Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Masyarakat	13
2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.2 Alat dan Bahan.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Masyarakat Gudang Lelang	32
4.3 Pelaku Usaha Mikro Gudang Lelang	33
4.4 Tahapan Pengolahan Sambal Tuna Lingkung	34
4.5 Analisis Proses Pengembangan Usaha Mikro Sambal Tuna Lingkung. di Gudang Lelang.....	36
4.6 Analisis <i>Before-After</i> Usaha Mikro Sambal Tuna Lingkung.....	39
V. SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Ikan Laut Tahun 2023	1
2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
3. Anggaran Biaya Pengolahan Sambal Tuna Lingkung	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	4
2. Peta Lokasi Penelitian	17
3. Lokasi Penelitian Gudang Lelang	30
4. Persentase Penduduk di Gudang Lelang Tahun 2023	31
5. Pelaku Usaha Penjual Ikan Tuna di Gudang Lelang	32
6. Produk Sambal Tuna Lingkung.....	34
7. Bahan-Bahan Pengolahan Sambal Tuna Lingkung.....	35
8. Pengolahan Sambal Tuna Lingkung.....	35
9. Promosi Produk Olahan Sambal Tuna Lingkung.....	37
10. Flyer Promosi Produk Olahan Sambal Tuna Lingkung	37
11. Sosialisasi Olahan Sambal Tuna Lingkung kepada Pelaku Usaha di Gudang Lelang	39

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan rilis data Kementerian Kelautan dan Perikanan Triwulan IV (2022) capaian volume hasil perikanan tangkap Indonesia tahun 2022 sebesar 13,63% lebih tinggi dari volume produksi perikanan tangkap pada tahun 2021 sebesar 10,56%. Volume hasil perikanan tangkap dengan beberapa komoditas utama yang dominan menyumbangkan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi salah satunya ialah tuna, tongkol dan cakalang sebesar 30,53% dengan volume ekspor sebesar 27,33%. Tiga jenis ikan pelagis ini memiliki potensi tinggi untuk ekspor karena memiliki pertumbuhan yang signifikan baik secara volume ekspor maupun nilai ekspor. Potensi perikanan Provinsi Lampung cukup tinggi yaitu sebesar 387.000 ton/tahun dengan tingkat pemanfaatan potensi perikanan tangkap sebesar 41,57% pada tahun 2014 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016). Menurut data produksi ikan laut tahun 2023 di Perairan Kota Bandar Lampung, ikan tuna termasuk kedalam sepuluh produksi terbanyak yaitu sebesar 176,00 ton (Tabel 1).

Tabel 1. Produksi Ikan Laut Tahun 2023, Kota Bandar Lampung

No	Jenis Ikan Laut	Produksi (Ton)
1	Teri Kuning	470,00
2	Kurisi	346,00
3	Tongkol	287,00
4	Layang	282,60
5	Petek	260,50
6	Layur	234,50
7	Bakre	209,00
8	Kembung lelaki	198,92
9	Kuniran	176,30
10	Tuna	176,00

Sumber: (BPS Kota Bandar Lampung, 2023)

Masyarakat pesisir Gudang Lelang pada umumnya memiliki pekerjaan hanya sebagai pemasar ikan segar atau olahan sederhana seperti ikan filet, ikan giling, pempek, otak-otak hingga nugget ikan. Umumnya olahan ini tidak dapat bertahan lama. Pekerjaan masyarakat Gudang Lelang pada dasarnya berprinsip pada gender, dimana laki-laki bekerja menangkap ikan di laut sedangkan perempuan bekerja menjual hasil tangkapan ikan. Mayoritas masyarakat yang bekerja menjadi penjual ikan segar atau olahan adalah wanita dimana bisa dilihat dari hasil survei awal yang telah dilakukan.

Kelimpahan ikan tuna terjadi pada musim tangkap antara bulan agustus hingga Februari. Rentang bulan ini dapat menghasilkan hingga total 10 ton per bulan dan 5 ton pada bulan lainnya. Kelimpahan yang tidak pasti ini terkadang menyebabkan ikan yang tak habis terjual akan menurun kualitas kesegarannya, hal ini berdampak pada turunnya harga jual ikan tersebut juga berpengaruh pada pendapatan masyarakat Gudang Lelang. Pelaku usaha di Pasar Gudang Lelang berjumlah 175 orang, sedangkan pelaku usaha yang menjual ikan tuna hanya 20% dari total pelaku usaha penjual ikan. Pelaku usaha biasanya menyetok ikan segar dalam jumlah yang banyak untuk dipasarkan setiap harinya. Tidak semua ikan yang dipasarkan oleh pelaku usaha selalu habis terjual. Ikan-ikan segar yang tidak laku terjual biasanya dijual ke pengasinan dengan harga yang rendah, sehingga menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian. Pengetahuan dan inovasi yang rendah mengenai olahan produk perikanan dengan masa simpan lama menyebabkan ikan-ikan tersebut terpaksa dijual dengan harga rendah. Pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung sebelumnya telah dilakukan di Kecamatan Natar dengan memanfaatkan bahan baku yang diperoleh dari Gudang Lelang. Produk ini telah berhasil dipasarkan di berbagai sentra oleh-oleh, seperti Hi-Tom, Sentral Oleh-oleh Citra, dan Donat Devan Metro dengan tingkat permintaan mencapai kurang lebih 250 pcs/minggu.

Tingginya minat pasar menjadi salah satu alasan utama untuk menerapkan produksi sambal tuna lingkung langsung di Gudang Lelang dengan tujuan untuk memanfaatkan ikan-ikan yang tidak laku terjual melalui penerapan produk olahan

sambal tuna lingkung dengan harapan kegiatan ini dapat menambah peluang kerja juga sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan usaha mikro melalui demonstrasi pengolahan produk sambal tuna lingkung di Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana faktor efektifitas produk sambal tuna lingkung terhadap kesejahteraan (peningkatan pendapatan usaha)?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat produksi sambal tuna lingkung di Gudang Lelang Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis proses pengembangan usaha mikro masyarakat pesisir melalui olahan produk sambal tuna lingkung di Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.
2. Menganalisis efektifitas produk sambal tuna lingkung terhadap kesejahteraan (peningkatan pendapatan usaha).
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat produksi sambal tuna lingkung di Gudang Lelang Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

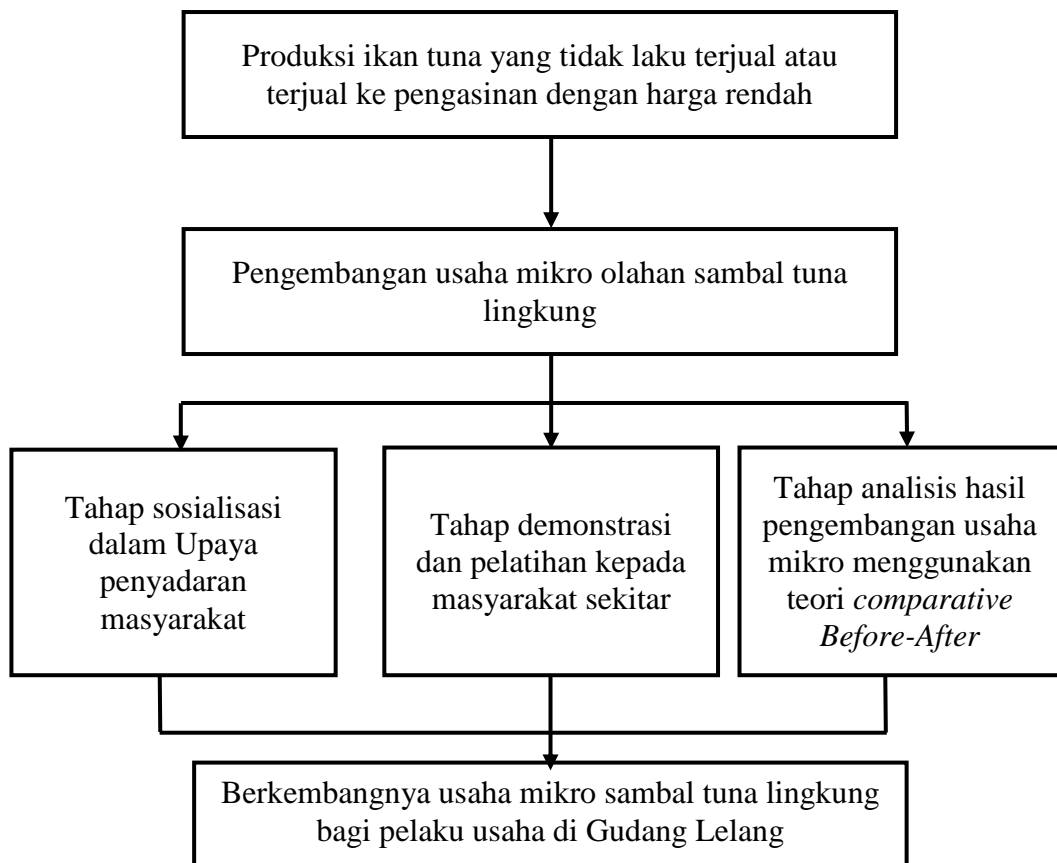
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Memberikan pengetahuan mengenai kreatifitas olahan terkait potensi sumber daya lokal agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Produk olahan ikan tuna ini dapat menjadi sarana untuk masyarakat mendapat peluang kerja baru.

3. Dapat menjadi rujukan oleh pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat terhadap produk olahan yang berbahan dasar sumber daya lokal.
4. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang pengembangan masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha mikro di Gudang Lelang sebagian besar menjual ikan dalam bentuk segar atau diolah menjadi ikan filet, ikan giling atau olahan sederhana lainnya seperti pempek, otak-otak hingga nugget ikan. Pelaku usaha biasanya menyetok ikan segar dalam jumlah yang banyak untuk dipasarkan setiap harinya. Tidak semua ikan yang dipasarkan oleh pelaku usaha selalu habis terjual. Ikan-ikan segar yang tidak laku terjual biasanya dijual ke pengasinan dengan harga yang rendah, sehingga menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian. Pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung sebelumnya telah diterapkan di Kecamatan Natar dengan mengambil bahan baku di Gudang Lelang, dengan pertimbangan ketersediaan bahan baku di Gudang Lelang menjadi solusi dapat berkembangnya usaha mikro sambal tuna lingkung di lokasi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dan menambah peluang kerja juga sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Dalam penelitian ini, hal yang akan dilakukan yaitu tahap sosialisasi dan demonstrasi/pelatihan kepada masyarakat di Gudang Lelang Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Selain itu, dilakukan analisis hasil pengembangan usaha mikro menggunakan teori *comparative Before-After*. Setelah diperoleh data-data mengenai hal-hal diatas, maka barulah dilakukan analisis data yang nantinya dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H0 : Tidak adanya pengaruh terhadap penerapan usaha mikro sambal tuna lingkung di Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.
- H1 : Terdapat pengaruh adanya penerapan usaha mikro sambal tuna lingkung di Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro

Sambal Tuna Lingkung merupakan olahan yang berbahan baku kelapa dan ikan tuna atau yang sering disebut juga serondeng. Produk ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi pelaku usaha yang ada di Gudang Lelang. Ide pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung di Gudang Lelang berawal dari interaksi antara pelaku usaha pengolahan ikan di Natar dengan penjual ikan yang ada di Gudang Lelang untuk membeli bahan baku ikan tuna. Usaha mikro merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis dalam mengatasi keterbelakangan ekonomi masyarakat pesisir (Mubaroq & Jailani, 2022). Usaha mikro memiliki tujuan untuk menambah nilai ekonomi masyarakat pesisir dan membuka lapangan kerja.

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria yang telah diatur dalam undang-undang. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan dengan kriteria tertentu termasuk aset dan omzet. Usaha mikro memiliki karakteristik utama yaitu modal kecil, tenaga kerja terbatas, dan fokus pada pemenuhan kebutuhan loka. Usaha mikro di wilayah pesisir dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya laut dan darat secara langsung (Kusnadi, 2018).

Potensi usaha mikro yang ada di wilayah pesisir melibatkan berbagai jenis kegiatan ekonomi seperti usaha tangkap dan budidaya, pengolahan hasil laut,

pemanfaatan limbah laut menjadi kerajinan tangan, dan pariwisata. Pengembangan usaha mikro yang ada di wilayah pesisir dihadapkan oleh berbagai tantangan di antaranya akses modal, kapasitas sumber daya manusia, dan pemasaran. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan menyusun strategi dalam pengembangan usaha mikro. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha mikro yaitu memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat pesisir, kerjasama antar pelaku usaha mikro dengan pemerintah/sector swasta, serta meningkatkan pemasaran melalui platform digital (Widodo, 2019).

2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang mendiami wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut (Fitria et al., 2024). Sebagian besar masyarakat pesisir terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya kelautan (marine resource based), seperti menjadi nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pengolah ikan, dan pedagang ikan, serta pemasok faktor sarana produksi perikanan (Sabarisman, 2017). Masyarakat pesisir memiliki karakteristik khas yang berkaitan dengan usaha perikanan tersebut. Hal ini dikarenakan usaha perikanan sangat bergantung pada musim, harga, dan pasar, maka sebagian besar karakteristik nelayan tergantung pada beberapa faktor di antaranya ketergantungan pada kondisi lingkungan, perubahan musim, dan dinamika pasar (Yaskun dan Sugiarto, 2017).

Karakteristik masyarakat pesisir dapat dilihat dari beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, kepercayaan (teologis), dan posisi sosial nelayan. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat pesisir sering kali bersumber dari warisan nenek moyangnya, seperti penggunaan rasi bintang untuk melihat kalender dan penunjuk arah (Syatori, 2014). Dari segi kepercayaan, masyarakat pesisir masih percaya bahwa laut memiliki kekuatan magic, sehingga mereka masih melaksanakan tradisi seperti adat pesta laut atau sedekah laut secara rutin (Nawastuti, 2018). Masyarakat pesisir di Gudang Lelang pada dasarnya memiliki karakteristik kehidupan bergantung kepada kebiasaan mencari dan menjual hasil tangkapan secara

langsung. Kehidupan dan kebudayaan masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan laut yang menjadi bagian penting dari identitas mereka. Karakteristik yang sangat mencolok di kalangan masyarakat pesisir, terutama masyarakat nelayan adalah ketergantungan mereka pada kondisi lingkungan dan perubahan musim. Keadaan tersebut berdampak sangat besar, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakat pesisir secara keseluruhan dan khususnya bagi kaum nelayan. Adanya pengembangan usaha mikro olahan sambal tuna lingkung pada masyarakat pesisir diharapkan dapat merubah ekonomi dan pengetahuan masyarakat sekitar.

2.3 Pengembangan Masyarakat Pesisir

Wilayah pesisir merupakan wilayah dengan berbagai karakteristik yang unik baik dari segi budaya maupun karakteristik sosialnya. Pengelolaan wilayah pesisir harus sepenuhnya dilaksanakan dan terintegrasi di seluruh kelompok nelayan untuk menjamin keserasian serta keseimbangan lingkungan sehingga membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir tanpa merusak lingkungan pesisir. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam pesisir melalui pemberdayaan masyarakat pesisir dengan pengelolaan hasil tangkapan (Kristiyanti *et al.*, 2023). Hasil tangkapan ikan pelagis yang di dapati dari TPI Gudang Lelang dapat diolah menjadi beberapa produk seperti otak-otak, pempek, bakso ikan, dan sambal lingkung. Hasil olahan produk tersebut nantinya dipasarkan secara *online* dan *offline*.

Pengembangan masyarakat pesisir merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memandirikan masyarakat melalui optimalisasi potensi kemampuan yang dimiliki dengan memanfaatkan potensi pesisir di lingkungan masyarakat itu sendiri (Winata, 2023). Menurut Irwan dan Ranzil (2020) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat selalu diarahkan pada kemandirian, keadilan, dan partisipasi individu yang diberdayakan dan kekuatan sosial dimana individu itu berada. Alasan pentingnya pengembangan masyarakat pesisir adalah dalam pengelolaan sumber daya alam dinilai masih belum optimal (Eni, 2013). Kekayaan laut yang melimpah masih sebagian kecil dimanfaatkan keberadaannya.

Masyarakat pesisir sebagian besar pendapatannya bergantung pada pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Secara umum, masyarakat pesisir terbagi atas nelayan dan pembudidaya sebagai pelaku produksi, pedagang, dan pengolah produk perikanan. Selain itu juga masyarakat pesisir dapat menjadi penyedia jasa pariwisata, jasa transportasi dan kelompok masyarakat lain yang memanfaatkan sumber daya pesisir sebagai sumber mata pencaharian. Namun, peluang ini dipengaruhi oleh rendahnya pengaruh masyarakat pesisir dalam pengelolaan sumber daya, yang dipengaruhi oleh keterbatasan dalam mengelola pengetahuan, perkembangan teknologi, peluang akses permodalan serta kelembagaan unit usaha.

Pengembangan masyarakat guna meningkatkan perekonomian dapat dilakukan melalui pengembangan usaha alternatif perikanan dan kelautan berupa kegiatan pengolahan produk perikanan. Pengembangan masyarakat melalui olahan sambal tuna lingkung diterapkan kepada sasaran pelaku usaha yang memiliki pekerjaan sebagai pemasar hasil tangkapan. Pengembangan ini lebih ditujukan kepada perempuan yang ada di Gudang Lelang dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandiriannya agar menjadi berdaya secara ekonomi (Bano *et al.*, 2021). Hal tersebut sesuai dengan Trivanti *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa persentase perempuan lebih banyak digerakan dalam proses pemberdayaan, yaitu sebanyak 40 jiwa dan laki-laki hanya 6 jiwa. Persentase perempuan lebih besar daripada laki-laki nantinya diharapkan perempuan dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga.

2.4 Pengolahan Hasil Perikanan

Pengolahan hasil perikanan merupakan serangkaian proses untuk mengubah produk perikanan mentah menjadi produk siap konsumsi atau siap jual. Proses pengolahan meliputi pembersihan, pemotongan, penggaraman, pengawetan, pengolahan panas, pengeringan, pengasapan, dan pengemasan (Yasnidar *et al.*, 2023). Prinsip pengolahan hasil perikanan bertujuan untuk melindungi ikan dari pembusukan dan kerusakan. Selain itu, pengolahan juga berfungsi untuk mening-

katkan nilai tambah produk, memperpanjang masa simpan, meningkatkan keamanan pangan, meningkatkan kualitas produk perikanan, dan memaksimalkan pemanfaatan bahan baku (Ndahawali *et al.*, 2016). Secara teknik, pengolahan produk perikanan terbagi menjadi teknologi pengolahan modern dan teknologi pengolahan konvensional atau tradisional (Nawastuti, 2018). Pengolahan perikanan modern meliputi pembekuan, pengalengan, dan diversifikasi olahan lain yang telah menggunakan inovasi teknologi. Sementara itu, pengolahan perikanan secara tradisional mencakup pemanggangan, pemindangan, pengeringan, pengasinan, dan metode lain yang menggunakan peralatan serta teknik sederhana (Riyanto & Mardiansjah, 2018).

Pengolahan produk hasil perikanan secara konvensional atau tradisional yaitu semua metode pengolahan atau pengawetan makanan selain pendinginan, pembekuan, sterilisasi, dan radiasi. Metode yang termasuk dalam kategori pengolahan konvensional adalah penggaraman, pengeringan, marinasi, pemasakan/perebusan, pengasapan, fermentasi atau kombinasi dua atau lebih proses pengolahan tersebut (Nurdiani *et al.*, 2022). Pengeringan bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam daging ikan, sehingga pertumbuhan mikroorganisme akan berhenti dan terhambat. Proses ini biasanya disertai dengan penggaraman dan menghasilkan produk ikan asin kering (Nawastuti, 2018). Metode pengeringan dibagi menjadi dua, yaitu pengeringan alami dan pengeringan buatan/mekanis. Di Indonesia, pengeringan ikan umumnya masih dilakukan secara alami dengan menggunakan peralatan sederhana, serta kurang memperhatikan aspek sanitasi dan kebersihan (Swastawati *et al.*, 2019). Fermentasi merupakan metode pengolahan ikan di mana senyawa kompleks dalam tubuh ikan diurai menjadi senyawa yang lebih sederhana oleh enzim. Pengolahan ikan melalui fermentasi memiliki beberapa keunggulan, seperti bahan yang digunakan dapat berasal dari berbagai jenis ikan yang tidak memiliki nilai ekonomis (Naiu *et al.*, 2018).

Pengolahan (pengawetan) hasil perikanan secara modern dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan suhu yang digunakan, yaitu pengolahan dengan suhu rendah (pendinginan dan pembekuan) dan pengolahan dengan suhu tinggi (pengalengan

dan pasteurisasi). Teknik pengolahan modern ini umumnya menggunakan alat-alat canggih dan membutuhkan biaya besar, menghasilkan mutu yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan makanan yang mengolah produk perikanan secara besar-besaran untuk dipasarkan (Nawastuti, 2018). Pengolahan pada suhu tinggi adalah pengolahan dan pengawetan produk menggunakan panas atau suhu yang sangat tinggi guna mematikan mikroorganisme berbahaya dan menginaktifkan enzim dalam produk (Naiu *et al.*, 2018). Salah satu metode pengolahan dan pengawetan ikan dengan suhu tinggi adalah pengalengan, di mana ikan dikemas secara hermetis dan kemudian disterilkan (Zhafirah dan Sipahutar, 2021). Menurut Sahubawa dan Ustadi (2019), pengalengan ikan atau hasil perikanan melibatkan proses penyegel-an wadah dengan rapat untuk mencegah masuknya udara dan mikroorganisme perusak dari luar, lalu dipanaskan pada suhu tertentu dalam jang waktu tertentu. Sementara, pengolahan dengan suhu rendah adalah suatu teknik pengolahan yang menggunakan suhu rendah untuk memperlambat atau bahkan menghentikan proses pembusukan yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dan enzim pembusuk. Semakin cepat suhu yang lebih rendah tercapai saat ikan didinginkan, semakin efektif proses penghambatan aktivitas pembusukan (Naiu *et al.*, 2018).

2.5 Sambal Lingkung

Sambal ialah produk olahan asli Indonesia. Menurut Indriani *et al.* (2021) menyatakan bahwa cabai pada masa Jawa Kuno telah menjadi komoditas perdagangan yang langsung dijual. Nastiti menyebutkan dalam teks Ramayana dari abad ke-10, cabai disebut sebagai salah satu jenis makanan pangan. Di Indonesia sambal dianggap sebagai bahan pendamping untuk melengkapi cita rasa makanan. Ting-ginya permintaan sambal membuat banyak orang berlomba-lomba menciptakan inovasi terbaru dari sambal. Salah satunya ialah pengolahan sambal ikan. Sambal ikan merupakan sambal dengan bahan dasar ikan, cabai, dan tomat (Sulistijowati *et al.*, 2020).

Sambal lingkung merupakan salah satu jenis makanan olahan hasil perikanan seperti ikan tenggiri, ikan dencis, ikan tuna, dan ikan kembung. Produk ini dibuat

melalui proses penyangraian, penambahan bumbu-bumbu, dan penggilingan. Proses penyangraian dilakukan dengan memasukan kelapa, ikan tuna, dan bumbu-bumbu ke dalam kuahi. Setelah dilakukan proses penyangraian hingga bahan tercampur merata, kemudian dilanjutkan ke proses penggilingan dan pengemasan. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur lembut, aroma khas, dan memiliki masa simpan yang relatif lama (Sulistyo dan Yudo, 2018).

Produk olahan ikan tuna berupa sambal lingkung dibuat salah satunya untuk penga-wetan ikan tuna. Ikan tuna dikenal sebagai komoditi dengan nilai gizi tinggi, namun memiliki resiko pembusukan lebih cepat dibandingkan dengan jenis ikan lain (*high perishable food*). Hal ini disebabkan oleh tingginya kadar protein pada ikan tuna serta kandungan asam amino bebas yang digunakan untuk metabolisme mikroorganisme, produksi amonia, biogenik amin, asam organik, keton dan kom-ponen sulfur (Neto *et al.*, 2014). Kandungan protein pada ikan tuna berskisar antara 22,6-26,2 g/100 g daging dan rendah lemak dengan kisaran 0,2-2,7 g/100 g daging, serta memiliki beberapa kandungan mineral, vitamin A dan vitamin B (Hadinoto dan Idrus, 2018).

Pengembangan sambal tuna lingkung di Gudang Lelang diberikan kepada khususnya para wanita yang ada di sekitar. Olahan sambal tuna lingkung bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperpanjang masa simpan. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Gudang Lelang.

2.6 Minat Konsumen Terhadap Olahan Sambal Tuna Lingkung

Sambal tuna lingkung merupakan olahan sambal kering yang terbuat dari ikan melalui proses sangrai tanpa menggunakan minyak. Produk olahan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu olahan produk perikanan. Sambal lingkung banyak diminati oleh konsumen karena produk yang praktis dan bergizi. Olahan ini biasanya lebih diminati oleh kalangan ibu rumah tangga dan anak-anak (Solikhin *et al.*, 2019). Hal tersebut karena olahan tersebut menghasilkan inovasi

baru yang lebih menarik dan tahan lama. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh sambal lingkung menjadikan produk ini banyak diminati oleh berbagai kalangan.

Minat beli merupakan sikap yang dimiliki konsumen dalam pembelian barang yang didasari atas kebutuhan dan ketertarikan akan suatu produk. Inovasi olahan produk sambal lingkung dengan kualitas produk yang baik dan strategi pemasaran yang tepat dapat mendorong minat konsumen untuk membeli olahan produk tersebut (Nurdiana *et al.*, 2023). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat konsumen terhadap suatu produk yaitu kualitas produk, harga, promosi, dan kemasan produk (Putri dan Suprapti, 2021).

Kualitas produk dapat mempengaruhi kepuasan konsumen setelah membeli produk dan dapat menarik konsumen untuk membeli produk kembali (Ariansyah *et al.*, 2024). Faktor lain yang dapat memengaruhi minat konsumen yaitu promosi dan pemasaran produk yang dilakukan secara online atau offline. Pemasaran secara offline merupakan proses transaksi penjualan barang dan jasa secara langsung. Pemasaran offline memiliki tujuan untuk menginformasikan secara langsung kepada pembeli tentang produk atau jasa yang dibutuhkan tanpa menunggu pelanggan mencari informasi mengenai produk tersebut. Promosi secara online dapat dilakukan melalui sosial media seperti Instagram, facebook, whatsapp, dan beberapa *e-commerce* (shopee, Lazada, dan tokopedia). Melalui promosi dan pemasaran baik secara offline atau online bertujuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas agar penjualan mengalami peningkatan yang signifikan.

2.7 Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Masyarakat

Menurut Soekanto (2002), peran adalah bentuk dari perilaku yang harus dimiliki oleh individu dalam suatu masyarakat. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia telah melaksanakan perannya, baik sebagai seorang pekerja maupun sebagai masyarakat (Sonia dan Susilawati, 2022). Pemerintah merupakan salah satu elemen negara yang berperan penting dalam mengatur jalannya pemerintahan untuk mencapai tujuan bangsa (Syafiie, 2013). Peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat pesisir di sektor

perikanan sangatlah penting, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir, di mana dalam pasal 63 yang berbunyi “Pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memberdayakan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraannya dan pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur, jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya” (Taufik, 2013). Dalam hal ini, pemerintah memiliki tanggung jawab yang berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya para nelayan, guna meningkatkan kesejahteraan para nelayan yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan sektor perikanan dan kelautan, sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah (Sarif *et al.*, 2022).

Pengembangan pada masyarakat pesisir memerlukan keterlibatan aktif dari pihak pemerintah daerah untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan hasil-hasil yang dicapai (Haris, 2014). Pemerintah daerah memiliki peran dalam pengembangan masyarakat melalui beberapa hal diantaranya yaitu menyediakan program-program pengembangan, memfasilitasi kegiatan ekonomi, dan membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses permodalan. Dalam membangun masyarakat yang optimal, pemerintah memiliki beragam fungsi dan peran. Pertama, sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai pedoman untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan. Kedua, sebagai dinamisator, pemerintah memberikan bimbingan intensif dan efektif kepada masyarakat, seringkali melalui tim penyuluh atau pelatihan dari lembaga tertentu. Ketiga, sebagai fasilitator, pemerintah melakukan pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, termasuk memfasilitasi sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan. Keempat, sebagai katalisator, pemerintah mendorong percepatan

pengembangan potensi daerah dan negara, yang dapat menjadi modal sosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat (Ramdayanti *et al.*, 2021).

Secara umum, arah pengembangan masyarakat berfokus pada dua tujuan utama yaitu, mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan, serta memperkuat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu inisial, partisipatoris, dan emansipatori. Tahap inisial melibatkan tindakan dari pemerintah, oleh pemerintah, dan untuk rakyat. Partisipatoris melibatkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, oleh pemerintah bersama masyarakat, untuk rakyat. Sedangkan emansipatori diartikan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, dan didukung oleh pemerintah bersama rakyat (Sapriadi, 2018). Oleh karena itu, peran dan fungsi pemerintah dalam pengembangan masyarakat seharusnya dapat mengarahkan pada kemandirian dan pembangunan untuk mencapai kemakmuran, tanpa membebankan tanggung jawab sepenuhnya pada masyarakat (Sari, 2018). Lambolo (2010) *dalam* Imron *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat sebenarnya merupakan salah satu dari empat fungsi pemerintahan, yaitu pelayanan (*public service*), pembangunan (*development*), pengembangan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*).

Peran pemerintah yang dijalankan pada saat tertentu akan mencerminkan kualitas pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik, maka tugas-tugas pokok seperti pelayanan akan menghasilkan keadilan, pengembangan akan menghasilkan kemandirian, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran. Proses pengembangan masyarakat umumnya bertujuan untuk membentuk dan membangun kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi cepatnya arus globalisasi (Imron, 2019). Peningkatan kreativitas masyarakat miskin dalam melihat prospek ekonomi sangat bergantung pada keseriusan pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang kuat. Oleh karena itu, program-program pengembangan yang meningkatkan kualitas masyarakat sangat dibutuhkan (Hasanah, 2019).

2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Pengembangan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Irawan dan Tanzil, 2020)	Mendeskripsikan dan menganalisis program pengembangan masyarakat pesisir perbatasan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya	Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014).	Pada penelitian ini menggunakan tiga indikator penyadaran, transformasi, dan peningkatan kemampuan intelektual. Faktor penghambat pada pengembangan yang telah dilakukan yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pendampingan dari pemerintah. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sistem sosial budaya masyarakat setempat, sumber daya alam yang melimpah dan peran aktif masyarakat lokal.
2	Strategi Pengembangan Masyarakat di Kawasan Bandar Bakau berbasis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Yaslan <i>et al.</i> , 2023)	Menganalisis program pengembangan yang pernah dilakukan dan merumuskan strategi pengembangan menggunakan konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang berasal dari wawancara dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan paradigma kualitatif terdiri dari reduksi, kategorisasi, display, serta penarikan	Hasil penelitian menemukan adanya penghambat yaitu perbedaan persepsi mengenai tujuan dan desain pemberdayaan, manajemen kelembagaan yang belum optimal, dan komitmen stakeholder yang belum sejalan. Faktor pendukung pada penelitian ini yaitu objek wisata Bandar Bakau yang berada di pelabuhan penye-

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
3	Pengembangan Masyarakat Pesisir melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan (Winata, 2022)	Menganalisis kemampuan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif untuk mendapatkan gambaran suatu fenomena yang dikaji.	berangan dan mudah diakses, adanya sektor usaha kecil dan menengah. Terdapat lima pendekatan yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yaitu pengembangan alternatif mata pencaharian masyarakat, pembukaan akses permodalan, kemudahan akses teknologi perluasan pasar dan yang terakhir pengembangan usaha bersama seperti koperasi. Faktor yang biasanya menjadi penghambat yaitu keterbatasan mereka dalam mengelola pengetahuan, teknologi, modal, dan kelembagaan usaha.
4	Pengembangan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kabupaten Halmahera Selatan (Suhu dan Wance, 2019).	Mengetahui bentuk pengembangan masyarakat petani rumput laut di Desa Mano dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat masyarakat petani dalam pengembangan budidaya rumput laut	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang berasal dari hasil wawancara dengan informan dan studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan	faktor-faktor penghambat masyarakat petani dalam pengembangan budi daya rumput yaitu kurangnya pemasaran untuk menjual hasil panen rumput laut, minimnya modal usaha dalam pengembangan budidaya rumput laut, dan tidak adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai pembudidayaan rumput laut bagi masyarakat petani.

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
			menggunakan teknik Memilah Data/Reduksi data, Penyajian Data/Display Data dan kesimpulan.	
5	Pengembangan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender (Sutarto, 2018).	Mengetahui starteji, model dan faktor-faktor apakah yang memengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan gender.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masyarakat secara berkelanjutan; <i>Learning by doing, Problem solving, Self evaluation, Self development and coordination, Self selection, Self decisim independent variable.</i>
6	Analisis Model Pengembangan Masyarakat (Yefni, 2018).	Menjelaskan proses pengembangan, output pengembangan, model pengembangan, kelebihan dan kekurangan model pengembangan.	Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi terlibat, wawancara, dan peninjauan dokumen.	Kelebihan dan kekurangan model pengembangan yaitu efisiensi waktu pelatihan yang dilematis, paradigma pengembangan menyamaratakan kriteria kemiskinan, metode pemberdayaan tidak memperhitungkan perbedaan masyarakat, materi pelatihan dipaksakan tanpa memperhatikan masalah dan kebutuhan masyarakat, program pengembangan tidak berkelanjutan
7	Inisiatif dari Pesisir Utara Jawa: Merangkul Kearifan	Menginisiasi terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB)	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini	Basis kearifan lokal dan kerjasama antar aktor berkepentingan telah berhasil meningkatkan kesadaran

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Lokal dan Kerjasama Antar Aktor berkepentingan dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir (Sunartiningsih dan Larasati, 2020).	sebagai upaya wara lokal dalam mereduksi masalah kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan.	adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi dan pengumpulan data sekunder.	ekologis serta kapasitas anggota maupun masyarakat luas dalam mengelola sumber daya lokal secara lebih bijak. Dengan demikian upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan KUB Berkah Samudra telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir utara Pulau Jawa secara umum.
8	Strategi Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember (Prapti, 2021).	Mengetahui potensi sumberdaya pesisir dan menentukan strategi pengembangan masyarakat pesisir berdasarkan potensi sumberdaya pesisir di Kabupaten Jember.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan analisa data menggunakan analisa SWOT.	Hasil yang diperoleh menggambarkan situasi bahwa meskipun organisasi menghadapi ancaman, namun ada kekuatan yang dapat diandalkan, hal ini menggambarkan kondisi internal yang lemah dan kurang mendukung sehingga arah, sasaran dan strategi organisasi yang sesuai adalah yang bersifat perbaikan.
9	Peran Kelembagaan Lokal dalam Aktivitas Pengembangan Masyarakat Pesisir (Studi UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan	Menganalisis bentuk-bentuk program, peran serta permasalahan yang ada di lingkungan Masyarakat Pesisir.	Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Secara keseluruhan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan berdampak positif dalam kehidupan masyarakat pesisir terutama masyarakat pengolah atau pemilik modal yang bermitra.

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Tigo) (Ariski dan Ratnasari, 2022).			
10	Pengembangan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo (Hasanah, 2019).	Memperoleh gambaran pengembangan masyarakat pesisir dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengembangan masyarakat pesisir melalui pengembangan klaster ikan.	Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat melalui pengembangan klaster ikan di Desa Kilensari Panarukan belum maksimal karena tidak ada upaya yang bersifat pemeliharaan klaster ikan di Desa Kilensari untuk selanjutnya. Adanya faktor yang menjadi kendala yaitu, sulitnya merubah pola pikir dan paradigma komunitas sasaran, Adanya keterbatasan dana, dan Tingkat pendidikan rendah
11	Peran Pemerintah dalam Pengembangan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang (Ramdayanti <i>et al.</i> , 2021).	Mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator dalam pengembangan masyarakat nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dianalisis melalui Teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan.	Peran pemerintah bagi para nelayan sudah bisa dikatakan baik dengan adanya program pembinaan, pelatihan-an, asuransi dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada nelayan desa Ciparagejaya.
12	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan	Mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	Peran pemerintah telah efektif menjalankan tugasnya khususnya

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Masyarakat Nelayan di Desa Koja Doi (Sarif <i>et al.</i> , 2022).	pengembangan masyarakat nelayan oleh pemerintah Desa dan menjelaskan apa saja yang menjadi kendala pengembangan masyarakat nelayan di Desa Koja Doi Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka.	Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Dinas Perikanan dan Kelautan, dimana pemerintah tersebut telah memberikan bantuan yang cukup kepada masyarakat nelayan yang ada di dusun Koja Doi seperti bantuan kelompok. Kendala Upaya Pemerintah dalam Pengembangan Masyarakat Nelayan, Keterbatasan anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program pember-dayaan.
13	Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar (Taufik, 2013).	Menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan masyarakat pesisir.	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir melalui program pengembangan di Kecamatan Polewali telah dilaksanakan secara utuh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walaupun ada sedikit kurang koordinasi dalam sosialisasi program ini. Dana bantuan bermanfaat membantu masalah keuangan (permodalan) dan meningkatkan produktifitas nelayan.
14	Pengembangan Masyarakat Pesisir Desa Puasana Melalui Pemanfaatan Produk Perikanan dalam Menghadapi	Meningkatkan minat masyarakat Desa Puasana dalam berwirausaha melalui pengolahan produk perikanan	Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan persuasif kepada masyarakat melalui sosialisasi transfer ilmu	Pengembangan masyarakat pesisir dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk perikanan yang diberikan kepada masyarakat Desa Puasana. Kegiatan

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Era New Normal (Armid <i>et al.</i> , 2022).		pengetahuan tentang pentingnya pengembangan masyarakat dan pendampingan atau pelatihan dalam pengolahan produk perikanan	ini meliputi pembuatan produk perikanan yang diberikan kepada masyarakat Desa Puasana. Kegiatan ini meliputi pembuatan produk olahan makanan berbahan dasar rumput laut berupa keripik dan permen, serta pembuatan souvenir vas bunga berbahan dasar kerang-kerangan berhasil dilakukan.
15	Pengembangan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya (Iswari <i>et al.</i> , 2019)	Mengetahui pengembangan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan triangulasi sumber.	Desa hanya menjalankan program tanpa adanya arahan dan pendampingan yang signifikan terhadap masyarakat yang mengikuti program dari pengembangan ini sehingga pendapatan mereka setelah mengikuti program ini masih sama dengan sebelumnya.
16	Pengembangan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan untuk Mendukung Program MP3 Pemerintah		Metode yang digunakan yaitu metode pelatihan dan pembinaan masyarakat mengenai potensi ikan dan usaha	Hasil yang diperoleh yaitu adanya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan ikan alternatif dengan produknya yaitu berupa Nugget Ikan dan Kerupuk Ikan yang kemasannya didesain sendiri, dan disusunnya

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Kabupaten Majene (Dahlia <i>et al.</i> , 2019).	pendapatan masyarakat nelayan	pengolahan nugget dan kerupuk ikan.	laporan keuangan sederhana untuk mitra.
17	Pengembangan Nelayan dalam membangun Kekuatan Ekonomi melalui Pengolahan Ikan di Desa Karangagung (Zakariya, 2020).	Membangun kekuatan ekonomi masyarakat melalui usaha olahan ikan nelayan.	Pelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR).Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, focus group discussion.	Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya pengembangan telah mendorong adanya keterlibatan aktif nelayan, meningkatkan keterampilan untuk mengembangkan produk ikan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
18	Pengembangan Nelayan dalam membangun Kekuatan Ekonomi melalui Pengolahan Ikan di Desa Karangagung (Zakariya, 2020).	Membangun kekuatan ekonomi masyarakat melalui usaha olahan ikan nelayan.	Pelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR).Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, focus group discussion.	Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya pengembangan telah mendorong adanya keterlibatan aktif nelayan, meningkatkan keterampilan untuk mengembangkan produk ikan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
19	Pengembangan Masyarakat melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan	Memperoleh metode pengolahan ikan segar menjadi produk olahan ikan, memperoleh metode pengemasan	Metode yang digunakan dengan memadukan beberapa model pola pengembangan masyarakat diantaranya yaitu	Hasil yang diperoleh yaitu semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi aneka olahan yang variatif,

Tabel 2. Tinjauan penelitian terdahulu (Lanjutan)

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	(Patra dan Asriany, 2019).	produk olahan ikan, memperoleh produk olahan ikan dalam kemasan yang siap untuk dipasarkan.	model eko-efisiensi (<i>eco-development</i>), model <i>Center for Environment and Society</i> , model <i>Enthrepreneurship Capasity Building</i> (ECB).	bergizi, dan memiliki nilai ekonomis tinggi.
20	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul Melalui Pengolahan Ikan Tuna (Antriandarti <i>et al.</i> , 2023).	Mempercepat pengembangan masyarakat melalui pengembangan pelatihan pengolahan hasil ikan laut sehingga menjadi produk-produk yang bernilai jual lebih tinggi.	Metode yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan program yang dijalankan.	Kegiatan ini memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan ikan tuna bagi mitra . Beberapa produk hasil olahan tuna telah dijual secara komersial serta diikutsertakan dalam pameran bazar di Sadeng.

Sumber: (Rekap dari berbagai sumber, 2013-2023)

Dari rekap atau pemetaan hasil penelitian terdahulu diperoleh informasi diantaranya yaitu:

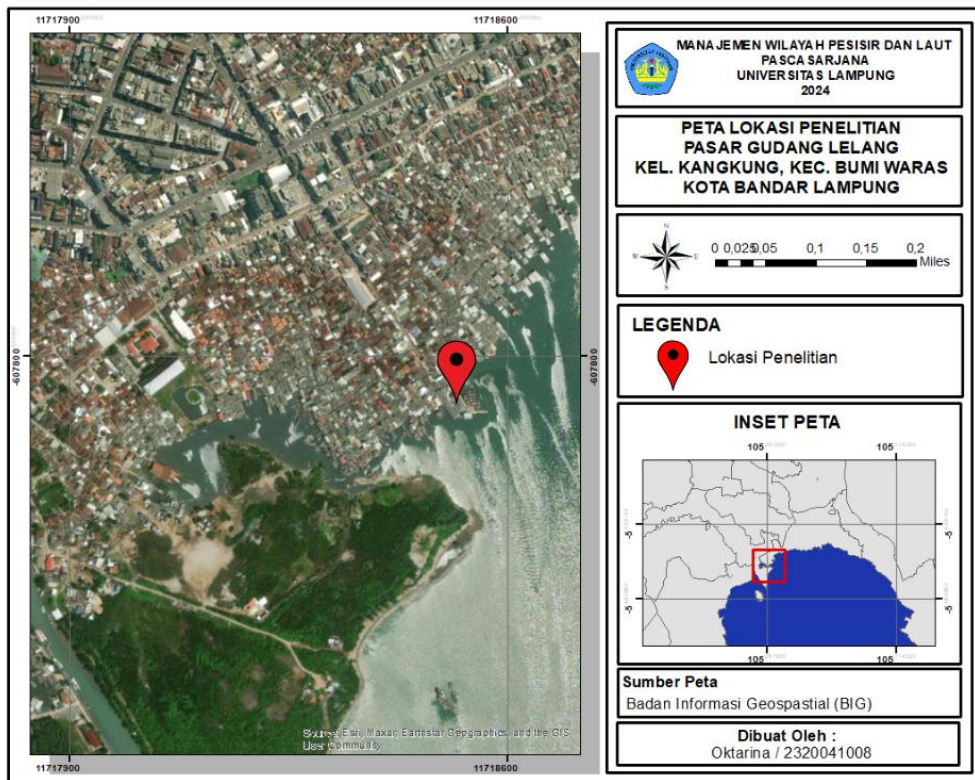
- Metode yang digunakan dalam pengembangan usaha UMKM diantaranya yaitu Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Irawan dan Tanzil, 2020; Sunartiningsih dan Larasati, 2020; Ramdayanti *et al.*, 2021; Taufik, 2013), pendekatan kualitatif deskriptif (Yaslan *et al.*, 2023; Suhu & Wance, 2019; Sutarto, 2018; Yefni, 2018; Ariski dan Ratnasari, 2022; Prapti, 2018; Hasanah, 2019; Sarif *et al.*, 2022; Iswari *et al.*, 2019; Zakariya, 2020), metode deskriptif eksploratif (Sutarto, 2018), metode pendekatan persuasif (Armid *et al.*, 2022), metode pelatihan dan pembinaan (Dahlia *et al.*, 2019), metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Zakariya, 2020).
- Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat seperti sistem sosial budaya masyarakat setempat, sumber daya alam yang melimpah dan peran aktif masyarakat lokal (Irawan dan Tanzil, 2020), sedangkan menurut Sutarto (2018) faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat pesisir yaitu melalui metode *Learning by doing, Problem solving, Self evaluation, Self development and coordination, Self selection, Self decision independent variable*.
- Faktor penghambat dalam pengembangan masyarakat pesisir seperti, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pendampingan dari pemerintah (Irawan dan Tanzil, 2020), sedangkan menurut Yaslan *et al.* (2023) penghambat dalam pengembangan masyarakat yaitu perbedaan persepsi mengenai tujuan dan desain pemberdayaan, manajemen kelembagaan yang belum optimal, dan komitmen stakeholder yang belum sejalan. Keterbatasan mereka dalam mengelola pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor penghambat (Winata, 2022). Pada pengembangan budidaya rumput laut yang menjadi penghambat yaitu kurangnya pemasaran untuk menjual hasil panen rumput laut, minimnya modal usaha dalam pengembangan budidaya rumput laut, dan tidak adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai pembudidayaan rumput laut (Suhu dan Wance, 2019).

Berdasarkan penelitian tersebut belum adanya usaha penyelamatan ikan yang menuju busuk tidak terjual atau yang sering terjual ke pengasinan dengan harga murah, sehingga peneliti mengembangkan produk sambal tuna lingkung di Gudang Lelang dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku ikan tuna dan kelapa sebagai campuran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024 bertempat di Gudang Lelang, Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan bahan baku yang melimpah dan belum adanya teknologi olahan sambal tuna lingkung. Peta lokasi pengambilan sampel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2.
Peta lokasi penelitian
Sumber: (Badan Informasi Geospasial, 2024)

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, dan laptop. Bahan yang digunakan yaitu bahan-bahan pembuatan sambal lingkung yaitu ikan tuna, kelapa, bumbu-bumbu lainnya dan panduan wawancara tentang olahan produk sambal lingkung.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Sambal Tuna Lingkung (Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung)” adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk gambar, kata-kata, dan bukan angka. Data penelitian dihasilkan dari catatan lapangan, wawancara, foto, dan dokumen lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode *action research* atau penelitian tindakan. Metode ini dipilih sebagai strategi untuk menemukan solusi dalam masalah yang ada di pesisir Gudang Lelang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Rahman *et al.*, 2022). Adapun informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer merupakan data berupa informasi yang diperoleh secara langsung melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi mengenai pengembangan usaha mikro masyarakat pesisir melalui olahan produk sambal tuna lingkung di Gudang Lelang yang diawali dengan proses demonstrasi dalam pengolahan sambal lingkung berbasis bahan baku ikan tuna dan efektifitas pengembangan masyarakatnya.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data-data sebelumnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang ada hubungannya dengan proses pengembangan masyarakat Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung.

Data sekunder meliputi profil desa, pekerjaan masyarakat sekitar, statistik kemiskinan, dan lainnya.

3.5 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan informan dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan yaitu memiliki pemahaman dan keterkaitan dengan pelaku usaha di Gudang Lelang. Informan yang dipilih memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Adapun informan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah informan penelitian

No	Informan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Pelaku Usaha Gudang Lelang	2	Penjual ikan segar dan yang akan menjadi sasaran pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung.
2	Penyuluh Perikanan	1	Pembina dan pendamping pelaku usaha.
3	KUD Mina Jaya	1	Wadah organisasi masyarakat pelaku usaha di Pesisir Gudang Lelang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan mengacu kepada Yusra *et al* (2021) yang menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap situasi dan kondisi yang berkaitan dengan fenomena di Pasar Gudang Lelang.

Secara observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat

permasalahan pada pelaku usaha di Gudang Lelang. Observasi dilakukan untuk membuktikan dan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam (*indepth interview*) secara langsung terhadap informan yang dianggap mampu untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha memperoleh data diantaranya yaitu sejarah, penghasilan, pendidikan terakhir, ketersediaan bahan baku, proses produksi, prospek pasar dan minat dalam penerapan usaha mikro sambal tuna lingkung.

Wawancara yang dilakukan dengan Ketua KUD Mina Jaya memperoleh data berupa jumlah hasil tangkapan dalam kurun waktu 1 tahun dan jenis ikan apa saja yang diperoleh dari hasil tangkapan nelayan, serta kendala apa saja yang menjadi penghambat pada pelaku usaha.

Wawancara dengan Penyuluh Perikanan diperoleh data pelaku usaha bidang perikanan, penghasilan penjualan harian, dan keterkaitan pelaku usaha dalam kelompok bidang perikanan yang ada di Wilayah Gudang Lelang.

3. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka diperoleh melalui berbagai bahan bacaan berupa buku, artikel, dan media *online*. Data yang diperoleh melalui studi pustaka terdiri atas jumlah penduduk Kelurahan Kangkung, produksi ikan tuna, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tertulis atau terekam tentang fakta-fakta yang diperoleh saat berada di lokasi sebagai hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data deskriptif kualitatif selama berada di lapangan menurut Miles dan Huberman, terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dan penting terkait dengan penelitian. Reduksi data penting dilakukan dengan tujuan untuk memiliki data pokok yang sesuai dengan tema. Menurut Zulfirman (2022) reduksi data merupakan proses pemilahan atau seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang bersumber dari catatan selama proses pengambilan data di lapangan.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Proses pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung yang telah berlangsung dianalisis menggunakan teori *comparative Before-After* menurut Finsterbusch & Motz (1980) dalam Subarsono (2009). Teori ini merupakan teori yang digunakan dalam mendapatkan informasi berdasarkan dampak pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung terhadap pelaku usaha sasaran sebelum dan sesudah pengembangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan:

1. Proses pengembangan usaha mikro sambal tuna lingkung terdiri atas beberapa tahapan yaitu, sosialisasi, pelatihan, pengolahan (penyiapan bahan ikan tuna, kelapa, dan rempah selanjutnya diproses selama 8 jam) dan pemasaran secara *offline* atau *online*.
2. Dampak atau efektivitas sambal tuna lingkung dapat efektif diterapkan pada pelaku usaha di Gudang Lelang dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam usaha ini yaitu bahan-bahan yang mudah didapat, menggunakan alat rumah tangga, dan dapat dilakukan secara mandiri. Faktor penghambat adalah proses pengolahan yang membutuhkan waktu 8 jam dan keterbatasan waktu pelaku usaha karena padatnya aktivitas.
3. Berdasarkan analisis "*before-after*" terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya olahan produk sambal tuna lingkung, hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan ikan tuna yang sebelumnya dijual dengan harga murah ke pengasinan menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

5.2 Saran

1. Diharapkan adanya pengembangan usaha mikro pelaku usaha di Gudang Lelang yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
2. Diharapkan adanya teknologi baru untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas proses pengolahan sambal tuna lingkung.

3. Diharapkan pemerintah memberikan pendampingan dan pembinaan serta bantuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ekonomi masyarakat pesisir Gudang Lelang.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., R. Irnawati., dan A. Susanto. 2016. Musim Penangkapan Ikan Pelagis Besar di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung. Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtanyasa. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 6(1) : 74-82.
- Amalia , M.R., dan Mariani. 2022. Pengaturan Jaminan Produk Halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. 21(2): 1-11.
- Antriyandarti, E., Barokah, U., Anandito, R.B.K., Rahayu, W., Ramadani, A.R., dan Madina, A.P. 2023. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunung Kidul melalui Pengolahan Ikan Tuna. *Jurnal Wrtta LPM*. 26(1): 75-84.
- Ariansyah, P.P., Winarso, W., Meutia, K.I., Handayani, M., Wijayaningsih, R. 2024. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Sambal Dadakan Bang Jali di Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*. 4(2): 194-203.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2649>
- Ariski, Y., dan Ratnasari, P. 2022. Peran Kelembagaan Lokal dalam Aktivitas Pengembangan Masyarakat Pesisir (Studi UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo). *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. 10(1): 10-22.
- Armid., Oetama., Haslianti., Fauzan, T., Aksar, P., dan Permatahati, Y.I. 2022. Pengembangan Masyarakat Pesisir Desa Puasana melalui Pemanfaatan Produk Perikanan dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 177-182.
- Asriany., dan Patra, I.K. 2019. Pengembangan Masyarakat melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 1(1): 11-19.
- Bano, Shahina., Farid, N., Ashfaq, A., & Mas'udah, S. 2021. Uplifting The Socio-Economic Empowerment of Women Through Handicraft Industry. *Jurnal*

- Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik. 3(1): 367-379.
- Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung. 2023. *Kecamatan Bumi Waras dalam Angka 2023*. Kota Bandar Lampung. 96p. Diakses 30 September 2023.
- Dahlia, D., Nuraeni, N., Hadijah, H. 2019. Pengembangan Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Untuk Mendukung Program MP3 Pemerintah Kabupaten Majene. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. 2(2): 52-58.
- Dassucik., Hafas, A.R., Nabila, R.P., dan Nikmah, U. 2023. Pengembangan Masyarakat Pesisir Kelompok Pemuda Pengolahan Ikan Tuna di Kecamatan Panarukan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3): 409-416.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung. 2016. *Kota Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2016*. Kota Bandar Lampung. Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung. Diakses 15 Februari 2023.
- Eni, K. 2013. Kajian Gerakan Pensejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir (G-PEMP) di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Manusia*. 7(1): 1-17.
- Fishbase. 2021. *Thannus Alalunga (Binnaterre, 1788) Albacore*.
<https://www.fishbase.se/summary/SpeciesSummary.php?id=142&lang=bahasa>. Diakses 28 Mei 2024.
- Fitria, A.D., Sianturi, A.C.K., Salwa, F., Haridani, H., Manik, H.F., Khairani, K., Dasopang, L.M., Lestari, N., Rahmawati, N., Sagala, S.S., & Arika, R. 2024. Perilaku dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir di Dusun XIV Desa Percut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2): 953-963.
- Gunawan, M., D. Ernaningsih dan K. Amri. 2022. Analisis Bioekonomi Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) di PPN Palabuhanratu. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Satya Negara Indonesia. Balitbang Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*. 7(2): 82-93.
- Habib, M.A.F. 2021. Kajian Teoritis Pengembangan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism*. 1(2): 106-134.
- Hadinoto, S., dan Idrus S. 2018. Proporsi dan Kadar Proksimat Bagian Tubuh Ikan Tuna Ekor Kuning (*Thunnus albacares*) dari perairan Maluku. *Majalah BIAM*. 14:15. DOI: <https://dx.doi.org/10.29360/mb.v14i2.4212>
- Haris, A. 2014. Memahami Pendekatan Pengembangan Masyarakat. *Jupiter*. 13(2): 50-62.

- Hasanah, U. 2019 Pengembangan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Klaster Ikan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Acton*. 15(1): 55-86.
- Hur, R.R., Ruchimat, T., & Nuraini, Y. 2021. Upaya Pelestarian Kawasan Mangrove Melalui Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan Madura, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*. 4(1): 69-77.
- Imron, A., Atika, D.B., & Sulistio, E.B. 2019. Pengembangan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional FISIP Universitas Lampung (SeFila) 3*. Bandar Lampung: 08 Agustus 2019. 113-120 hlm.
- Indriani., Asnani., dan Sudimantara, M.S. 2021. Sambal Berbasis Hasil Perikanan Seluruh Indonesia. *Journal of Fisheries Processing Technology*. 4(2): 114-120.
- Irawan, A., dan Tanzil, L. 2020. Pengembangan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. 9(2): 129-139.
- Iswari, G.A.Y., Indrayani, L., dan Suwena, K.R. 2019. Pengembangan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(2): 509-516.
- Kementerian Perekonomian Bidang Kemaritiman dan Investasi. 2021. Perisinan Berusaha di Bidang Usaha Pengolahan Ikan. <https://jdih.maritim.go.id/id-perizinan-berusaha-di-bidang-usaha-pengolahan-ikan>. Diakses 28 Mei 2024.
- Kristiyanti, M., Hermawati, R., dan Kundori. 2023. Sosialisasi Pengolahan Hasil Tangkapan Ikan menjadi Produk Siap Saji Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 4(1): 98-106.
- Kurniawan, A. 2016. Sejarah Pendidikan Masyarakat Pesisir Nusantara. *Tamaddun*. 4(2): 93-110.
- Kusnadi, D. 2018. *Ekonomi Pesisir: Antara Potensi dan Realita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, W. Syarief R., Sumantadinata K. 2013. Strategi Peningkatan Daya Saing Tuna Olahan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen IKM*. 8(1):36-44.
- Mubarog, H., & Jailani, M. 2022. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kesejahteraan Melalui Usaha Mikro Daging Rajungan di

- Desa Tongas Wetan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*. 3(1): 155-166.
- Musa. 2017. Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pengembangan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. 8(1): 107-125.
- Naiu, A.S., Koniyo, Y., Nursinar, S., & Kasim, F. 2018. *Penanganan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Athra Samudra. Gorontalo. 118 hlm.
- Nawastuti, D. 2018. Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dalam Memahami Teknologi Hasil Perikanan. *Jurnal Maksipreneur*. 8(1): 32-44.
- Nazar, F., Rahman., Nopiana, M., & Rifqi, M. 2021. Analisis Akar Masalah Kemiskinan Masyarakat Pesisir dengan Pendekatan Sistem Sosial Ekologi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(1): 86-93.
<https://doi.org/10.34308/ejien.v8i1.189>
- Ndahawali, D.H., Wowiling, F., Risnawati, Pongoh, S., Kaharu, S., Gani, S.H., & Sasara, S.M. 2016. Studi Proses Pengalengan Ikan di Pt. Sinar Pure Foods Intenational Bitung. *Buletin Matric*. 13(2): 42-53.
- Nelwan, AFP., Sudirman, M. Nursam, M.A. Yunus. 2015. Produktivitas Penangkapan Ikan Pelagis di Perairan Kabupaten Sinjai pada Musim Peralihan Barat-Timut. *Juornal Fish Sci*. 17(1): 18-26.
- Neto, WR., Nurhayati T., dan Suwandi R. 2014. Perubahan Mutu Daging Ikan Tuna Yellow Fin di Perairan Teluk Tomini Provinsi Gorontalo. *Jurnal JPHP*. 17(3): 225-232.
- Nurdiana., Pristiyono., & Ritonga, M. 2023. Analisis Pemasaran Interaktife dalam Menarik Minat Konsumen Berbelanja Online dan Kepuasan Berbelanja. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. 3(4): 380-389.
- Nurdiani, R., Yufidasari, H.S., Kusuma, B., Astuti, R.T., & Perdana A.W. 2022. *Teknologi Pengolahan Produk Perikanan*. Universitas Brawijaya Press. Malang. 160 hlm.
- Nurhalia., Mansyur, A., Rosmawati., Yusuf, S., dan Siang, R.D. 2024. Peran Istri Nelayan dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Perikanan Pantura (JJP)*. 7(1): 485-496.
Doi: <http://dx.doi.org/10.30587/jpp.v7i1.5342>
- Prapti, K.P. 2021. Strategi Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jember. *Journal of Aquaculture Science*. 6(1): 251-265.
- Putri, V.T., & Suprapti, I. 2021. Preferensi Konsumen Sambal di Kota Surabaya dan Kabupaten Bangkalan. *Journal trunojoyo*. 2(1): 1-16.

- Poernomo, D., Suseno, S.H., Supriyono, E., Arifah, F., Sriwahyuni, D., Rahmadhiani, P., Ichwalludin, M., dan Sinta, N. 2019. Pengolahan Ikan Tuna Menjadi Sambal Ikan Tuna (Sauna) Sebagai Produk Bernilai Jual Tinggi di Desa Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 1(1): 50-58.
- Rahman, A., Sari, N.W., Fitriani., Sugiarto, M., Abidin, Z., Irwanto., Nugroho, A.P., Indriana., Ldjin, N., Haryanto, E., Amane, A.P., Ahmadin., dan Alaskan, A. 2022. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung. 33 hlm.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model *Perticipation Action Research* dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6(1): 62-71.
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. 2021. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*. 6(2): 194-201.
- Riyanto, S., & Mardiansjah, F.H. 2018. Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Litbang*. 14(2): 107-118.
- Saanin H.1985. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Bina Cipta : Jakarta
- Sabarisman, M. 2017. Identifikasi dan Pengembangan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*. 3(3): 216-235.
- Safrida., Makmur, T., & Fachri, H. 2015. Peran *Penyuluh Perikanan* dalam Mengembangkan Sektor Perikanan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrisep*. 16(2). 1-10.
- Sahubawa, L., & Ustadi. 2019. *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Gajah Mada University Press. 255 hlm.
- Sapriadi. 2018. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Beba Kabupaten Takalar. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. 107 hlm.
- Sari, M.E.P. 2018. Peran Pemerintah dalam Penyediaan Akses Pelayanan Publik. *Jurnal Trias Politika*. 2(1): 1-12.
- Sarif., Aswun, D., & Kpalet, P. 2022. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Masyarakat Nelayan di Desa Koja Doi. *INTELEKTIVA*. 3(11): 31-35.
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Shahab, S.A.K. 2019. *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan di Pasar Gudang Lelang, Kecamatan Bumi Waras, Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Sriwijaya. Palembang. 112p.
- Solikhin, A., Hasbullah, H., Sriayudha, Y., dan Siregar, A.P. 2019. Inovasi Produk Sambal Lingkung Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Peningkatan Usaha UMKM Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Prosiding PKM-CSR* (2). 324-331.
- Sonia, P., & Susilawati. 2022. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Syntax Admiration*. 3(7): 896-904.
- Subarsono, AG. 2009. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sulistyo, E., & Yudo, E. 2018. Rancang Bangun Mesin Pengaduk Sambal Lingkung Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi pada Industri Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2018*. Jakarta: 17 Oktober 2018.
- Swastawati, F., Syakur, A., Wijayanti, I., & Riyadi, P.H. 2019. *Teknologi Pengeringan Ikan Modern*. Undip Press. Semarang. 82 hlm.
- Suhu, B.L., dan Wance, M. 2019. Pengembangan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Of Goverment*. 4(2): 156-172.
- Sulistijowati, Rieny, Mantou, S. H., Tahir, M. 2020. *Kuliner Sambal Ikan, Sejarah Sambal, Bahan Baku Sambal, Jenis-Jenis Sambal Ikan, Fungsi Proses Pengolahan Sambal, Karakteristik Mutu Sambal, Peluang Usaha Sambal*. Deepublish, CV Budi Utam. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. 37 hlm.
- Sunartiningsih, A., dan Larasati, .Z.W. 2020. Inisiatif dari Pesisir Utara Jawa: Merangkul Kearifan Lokal dan Kerjasama Antar Aktor Berkepentingan dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Studi Sosial*. 5(1): 28-39.
- Sutarto, D. 2018. Pengembangan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender. *Jurnal Trias Politika*. 2(2): 267-283.
- Syafiie, I.K. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Prakasa. 430 hlm.

- Syatori, A. 2014. Ekologi Politik Masyarakat Pesisir (Analisis Sosiologis Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Citemu Cirebon). *Holistik*. 15(2): 242-264.
- Taufik. 2013. Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6(1): 61-70.
- Yaskun, M., & Sugiarto, E. 2017. Potensi hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan dan Masyarakat di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. 4(1): 257-264.
- Yaslan, M., Sidiq, R.S.S., dan Tantoro, S. 2023. Strategi Pengembangan Masyarakat di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. 24(1): 41-54.
- Yasnidar., Hasan, T., Helena, S., Nurdiansyah, S.I., & Warsidah. 2023. Peningkatan Mutu Produk Ikan Tongkol Asap Melalui Sosialisasi Teknik Pengemasan pada Poklashar Marniati di Wilayah Desa Tritiro. *Jurnal PKM Bina Bahari*. 2(2): 22-30.
- Yefni, Y. 2018. Analisis Model Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*. 3(2): 42-61.
<http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>
- Yusra, ., Zulkarnain, R., dan Sofino. 2021. Pengelolaan LKP pada Masa Pandemic covid-19. *Journal of Lifelong Learning*. 4(1): 15-22.
- Widodo, A. 2019. Pemberdayaan Koperasi Nelayan sebagai Strategi Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan*. 7(3): 125-136.
- Winata, I.N.P. 2023. Pengembangan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*. 1(1): 91-95.
- Zakariya, A.F. 2020. Pengembangan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolahan Ikan di Desa Karangagung. *Islamic Management and Empowerment Journal*. 2(2): 133-150.
- Zhafirah, F., & Sipahutar, Y.H. 2021. Proses Pengolahan Ikan Tongkol Abu-Abu (*Thunnus Tonggol*) dalam Kaleng dengan Media Air Garam di PT. Jui Fa International Foods, Cilacap - Jawa Tengah. *Prosiding Simposium Nasional XIII Kelautan dan Perikanan*. Makassar: 5 Juni 2021. 57-68 hlm.
- Zulfirman, R. 2022. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*. 3(2): 147-153.